

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU
KUALITAS INSTITUT AGAMA ISLAM DAAR ULUM KABUPATEN ASAHAN****Dahlia*****Abstrak**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut Perguruan Tinggi harus memperhatikan Pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana tersebut sarana dan prasarana di Lembaga Perguruan Tinggi akan terperlihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak Perguruan Tinggi harus dapat bertanggung jawab, memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Perguruan Tinggi tersebut. Maka dari itu jika langkah-langkah dalam pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar dan akan tercapainya kualitas Perguruan Tinggi yang terjamin mutu pendidikannya.

Kata kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas, Perguruan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Manajemen sarana prasarana merupakan kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana prasarana yang akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar tersebut.

Mutu merupakan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relative. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standard yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, mahal, mewah dan sebagainya. Jadi, mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit instansi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada peserta didik.

Jadi, untuk meningkatkan mutu kualitas perguruan tinggi, pemimpin, staf, Warga lainnya di Perguruan Tinggi tersebut harus bekerjasama dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Perguruan Tinggi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Maka dari

* Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Asahan

itu peneliti melakukan penelitian ke Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu kualitas Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun lembaga pendidikan, jalan menuju lembaga pendidikan, dan sebagainya. namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun lembaga pendidikan digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun lembaga pendidikan menjadi sarana pendidikan, (Baharudin & Moh. Makin, 2010), hlm.84.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana dan prasaran yang ada di dalamn ya diatur dalam standar sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

Fungsi ruang kelas adalah sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar

peserta didik dan dosen dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan Pada Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan memiliki ruang kelas berukuran 50 m^2 . Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan memiliki pintu yang memadai serta beberapa sarana lainnya sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

2. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan dosen memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian lembaga pendidikan yang mudah dicapai.

Pada Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan dosen memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka. Luas ruang perpustakaan 86 m^2 . Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

3. Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan yang terdapat di Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan ini memiliki luas 40 m^2 . Ruang pemimpin mudah diakses oleh dosen, tamu dan dapat dikunci dengan baik. Pada ruang pimpinan ini terdapat beberapa sarana lainnya sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

4. Ruang Dosen

Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan memiliki ruang dosen seluas 50 m^2

5. Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga lembaga pendidikan melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu lembaga pendidikan. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m^2 . Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat warga lembaga pendidikan melakukan ibadah. Pada Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan tersedia tempat ibadah berupa masjid yang berukuran

1200 m².

6. Jamban

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Minimum terdapat 3 unit jamban wanita dan 3 unit jamban pria untuk setiap ruangan prodi. dan 1 unit jamban wanita dan 1 unit jamban pria untuk dosen di setiap prodi. Jamban ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit jamban

7. Lahan

Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan memiliki luas tanah 2 hektar. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan seperti pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara. Lahan memiliki hak atas tanah, dan memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Bangunan Gedung

Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan memiliki bangunan dua lantai, dan memiliki 1 bangunan di setiap fakultas dengan struktur bangunan yang stabil dan kondisi kukuh. Bangunan gedung memiliki fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan tempat sampah. Bangunan gedung juga mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, dilengkapi dengan lampu penerangan serta dilengkapi instalasi listrik dengan daya 3200 watt/ruangan.

KESIMPULAN.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi dilihat dari fungsi manajemen sarana prasarana proses perencanaan dan pengawasan telah dilakukan dengan baik, sedangkan proses pelaksanaan belum memadai.

Adapun proses perencanaan merupakan proses yang dilaksanakan secara optimal, Institut Agama Islam Daar Al Ulum Kabupaten Asahan pada dasarnya telah melaksanakan seluruh indikator yang ada pada proses perencanaan. Proses pengawasan merupakan proses kedua yang telah mampu dilakukan sesuai dengan indikator yang ada, ini dikarenakan proses pengawasan merupakan proses yang amat berpengaruh terhadap nilai akreditasi yang diperoleh perguruan tinggi. Dan proses pada urutan terakhir yang belum memadai adalah proses pelaksanaan, terlihat dari tindakan regulatif yaitu tindakan yang

dirancang untuk menjamin kepatuhan terhadap standar atau prosedur yang telah ditetapkan masih sering kali belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku akibat masih adanya sumber daya manusia yang belum mempunyai keahlian memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media .

Baharuddin. (2010). *Manajemen Islam Transpormasi*. Yokyakarta: UIN-
Maliki Pres.

Bamawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta